

LenteraPAUD

ISSN : 3025-9029 Vol 4, No.2, 2024 (Online)

ISSN : 2964-5832 Vol 4, No.2, 2024 (Cetak)



**PENGGUNAAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK
UNTUK MELATIH KERJA SAMA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN
DI TKIT ASSALIMA KALIANGKRIK**

***USE OF THE TRADITIONAL GAME BAKIAK TO TRAIN
COOPERATION IN CHILDREN AGED 4 - 5 YEARS AT ASSALIMA
TKIT KALIANGKRIK***

Siti Zulainah¹, Suparmiati²

Sitizulainah05@gmail.com, Suparmiati105@gmail.com

STIT Ihsanul Fikri Pabelan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai pengembangan aspek kerjasama anak melalui permainan tradisional bakiak pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Assalima Kaliangkrik. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TKIT Assalima Kaliangkrik yang berjumlah 12 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Model Miles and Huberman yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional bakiak dapat melatih kerjasama anak. Dengan memainkan permainan tradisional bakiak, anak menjadi interaktif, bertanggung jawab serta menumbuhkan rasa kebersamaan untuk saling membantu.

Kata Kunci : Permainan Tradisional Bakiak, Kerjasama Anak Usia Dini

Abstract

This research aims to present a complete picture of the development of aspects of children's cooperation through the traditional game of clogs in children aged 4-5 years at TKIT Assalima Kaliangkrik. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this research were children aged 4-5 years at TKIT Assalima Kaliangkrik, totaling 12 children consisting of 6 boys and 6 girls. Data collection techniques in this research are through observation, interviews, documentation. The Miles and Huberman model is collecting data, data reduction, data presentation and conclusions. The research results show that the traditional game of clogs can train children's cooperation. By playing the traditional game of bakiak, children become interactive, responsible and develop a sense of togetherness to help each other.

Keywords: Traditional Bakiak Game, Early Childhood Collaboration

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003) yang membutuhkan suatu rangsangan pendidikan untuk perkembangan kemampuannya (Guan dkk., 2016). Pada usia anak baru lahir sampai usia 6 tahun, anak mengalami masa keemasan. Salah satu cara untuk memanfaatkan periode emas ini adalah orang tua ataupun pendidik perlu memberi berbagai stimulasi untuk anak dengan permainan. Permainan adalah bentuk stimulasi yang terbaik yang dapat digunakan untuk menstimulasi anak agar menjadi cerdas dan alat permainan yang menarik yang merangsang munculnya masa peka dan menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Pada dasarnya karakteristik pembelajaran di PAUD adalah bermain. Anak-anak senang sekali bermain, baik bermain di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Belajar dengan bermain akan lebih memberikan pengalaman yang berarti pada anak usia dini, menurut Sukadiyanto permainan adalah miniatur kehidupan, yang artinya dalam permainan muncul berbagai perilaku anak-anak untuk dapat melakukan sosialisasi dengan secara langsung tanpa ada yang membatasi (Aqobah dkk., 2020).

Anak – anak yang tumbuh dan berkembang di jaman sekarang termasuk kedalam generasi alfa yaitu lanjutan dari generasi Z. Generasi alfa ini tergolong dalam kategori generasi anak-anak milenial, generasi alfa ini tumbuh pada era 4.0 dimana perkembangan teknologi semakin maju dan berkembang. Teknologi yang berkembang di era ini sangat beragam terutama dalam teknologi Pendidikan dan permainan – permainan anak yang disebut digital game. Teknologi ini memberikan dampak negative untuk anak seperti anak menjadi sulit berkomunikasi, kurang sosialisasi pada anak dan kurang peduli terhadap lingkungan sehingga saat anak bersama di sekolah atau di suatu lingkungan masyarakat anak cenderung egois dan sulit bersosialisasi, bermain dan bekerja sama dengan temannya. Salah satu permainan yang sudah jarang digunakan oleh anak generasi alfa adalah permainan tradisional. Permainan tradisional adalah permainan peninggalan orang jaman dahulu yang berasal dari suatu daerah tertentu. Di setiap daerah permainan tradisional memiliki nama yang berbeda namun memiliki cara dan aturan bermain yang sama.

Kegiatan untuk meningkatkan kerjasama anak dapat berlangsung secara efektif, maka diperlukan adanya dukungan permainan dalam pengajaran yang menarik. TKIT Assalima menyediakan beragam permainan untuk melatih motoric halus ataupun motoric kasar, pembelajaran sesuai dengan perkembangan pembelajaran modern sehingga guru sudah banyak yang meninggalkan permainan tradisional sebagai permainan untuk melatih kerjasama anak.

Ada beberapa permainan tradisional yang menurut penelitian dapat meningkatkan kerjasama anak usia dini, diantaranya: Permainan gobak sodor dalam jurnal yang berjudul implementasi permainan tradisional gobak sodor dalam meningkatkan kerjasama anak. Hasilnya adalah Kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan kerjasama yang ditunjukkan oleh anak kelompok B tersebut sesudah menggunakan kegiatan permainan Gobak Sodor secara keseluruhan menunjukkan pengaruh yang positif (Shobikhah & Sari,2024), permainan tradisional bentengan dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Permainan Bakiak untuk Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 tahun”. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media permainan bakiak ini mempengaruhi kapasitas anak- anak untuk Kerjasama (Abidah dkk., 2019).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Assalima Kaliangkrik, peneliti menemukan bahwa masih banyak anak-anak yang suka memilih-milih teman dalam bermain, anak masih sering berebut mainan dan asik bermain sendiri, untuk itu peneliti bermaksud memberikan tindakan untuk mengembangkan sikap sosial anak terutama dalam aspek kerjasama anak melalui kegiatan permainan bakiak.

Permainan bakiak adalah permainan menggunakan papan panjang yang di kedua sisinya terdapat karet ban sebagai tempat memasukkan kaki, cara memainkan alat permainan ini adalah secara kelompok dan diharapkan dengan memberikan permainan ini dapat mengembangkan sikap sosial sehingga anak dapat bermain bersama, mengerjakan dan menyelesaikan tugas bersama, dapat bekerjasama dalam bermain dan dapat beradaptasi di lingkungannya.

Kerjasama perlu di tanamkan sejak anak usia dini, maka perlu di adakan upaya untuk meningkatkan kerjasama pada anak dengan metode serta media bermain yang menarik dan menyenangkan. Hal inilah yang mendorong peneliti mengambil judul penelitian “Penggunaan permainan bakiak tradisional untuk melatih kerja sama anak usia 4 – 5 tahun di TKIT Assalima kaliangkrik.”

METODE

Penelitian yang digunakan merupakan rancangan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai aspek kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional bakiak. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di TKIT Assalima Kaliangkrik.

Observasi dilaksanakan 3 kali yaitu sebelum penerapan permainan tradisional bakiak, saat proses penerapan permainan bakiak dan setelah permainan tradisional bakiak dilaksanakan untuk memantau aspek perkembangan anak. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik sebanyak 12 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan serta orang tua murid. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengujian keabsahan data pengujian menggunakan uji credibility (validitas internal) dengan metode Triangulasi. Triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas ini yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. dalam riset kualitatif ialah penemuan baru yang tadinya belum jelas menjadi jelas. Penemuan bisa berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu obyek yang tadinya masih remang-remang sehingga sehabis diteliti jadi jelas, bisa berbentuk ikatan kausal ataupun interaktif, hipotesis ataupun teori.

HASIL

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak Untuk Melatih Kerja Sama Anak Usia 4–5 Tahun di TKIT Assalima Kaliangkrik sebelum diberikan perlakuan permainan tradisional bakiak pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Assalima Kaliangkrik Magelang tergolong masih rendah. terlihat hanya beberapa anak yang memiliki kemampuan kerjasama yang baik ditunjukkan pada indikator bermain dengan teman sebaya terdapat 12 anak belum muncul dalam berinteraksi bersama kelompoknya, 12 anak belum muncul tanggung jawab menyelesaikan tugas, 10 anak belum muncul empati terhadap teman dan 2 anak mulai muncul empati terhadap teman. Melihat hasil sebelum dilaksanakannya permainan bakiak tersebut dapat dikatakan kemampuan kerjasama anak belum berkembang. Dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak – anak membutuhkan permainan yang menarik untuk merangsang munculnya interaksi antar anak, tanggung jawab dan rasa solidaritas terhadap

teman.

Pada saat proses diterapkannya permainan tradisional bakiak pada anak TK A di TKIT Assalima Kaliangkrik pada Selasa, 13 Agustus 2024 yaitu peneliti melihat anak sangat antusias mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada indikator anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya terdapat 1 anak berkembang sesuai harapan, 1 anak belum muncul dan 10 anak mulai muncul, pada indikator anak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas terdapat 12 anak sudah mulai muncul dan pada indikator saling menolong dan membantudalam kelompok terdapat 1 anak belum muncul dan 11 anak mulai muncul. Ini menunjukkan bahwa deskripsi hasil pengamatan anak sudah mulai muncul.

Permainan yang kedua memperoleh data pada indikator anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya terdapat 4 anak mulai muncul, 8 anak berkembang sesuai harapan, pada indikator anak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas terdapat 12 anak berkembang sesuai harapan, pada indikator saling menolong dan membantudalam kelompok terdapat 1 anak mulai muncul dan 11 anak berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa permainan bakiak merupakan permainan tradisional yang menarik untuk anak yang dapat membantuh tumbuhnya kerjasama pada anak. Dari penelitian saat proses permainan bakiak ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan permainan tradisional bakiak ini anak tertarik untuk mencoba melakukan permainan. Saat permainan berlangsung anak merasa senang bermain permainan bakiak. Saat menemui berbagai permasalahan, anak berusaha mencari jalan bagaimana dapat memecahkan masalah tersebut.

Dengan berinteraksi dengan teman, saling membantu dan adanya tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas maka anak dapat menyelesaikan permainan dengan baik. Gambaran setelah penerapan permainan tradisional bakiak di TKIT Assalima Kaliangkrik, peneliti melihat adanya perubahan saat anak berinteraksi dengan teman-temanya dengan mengutarakan keinginan atau pendapatnya, bergabung dalam satu proyek bermain dan menyelesaikan tugas secara bersama, serta mulai tumbuh rasa empati untuk menolong teman. Hasil penelitian setelah dilaksanakannya permainan bakiak usia 4-5 tahun di TKIT Assalima Kaliangkrik terdapat peningkatan dalam indikator Kerjasama.

Dari penelitian setelah dilaksanakannya permainan tradisional bakiak, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan kerjasama anak usia 4-5 tahun di TKIT Assalima berkembang sesuai harapan. Ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dari aspek interaksi 1

anak Berkembang Sangat Baik dan 11 anak Berkembang Sesuai Harapan, dari aspek tanggung jawab dan menyelesaikan tugas ada 1 anak yang Mulai Muncul dan 11 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan pada aspek saling menolong dan saling membantu dalam kelompok 1 anak Mulai Muncul, 10 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 1 anak Berkembang Sangat Baik.

PEMBAHASAN

Anak usia dini tidak akan pernah lepas dari bermain, karena dengan bermain anak dapat mengembangkan setiap aspek perkembangan anak. Dimana dengan proses bermain anak dapat melatih dan mengembangkan semua aspek perkembangan anak misalnya dengan permainan tradisional. Dengan permainan tradisional anak dapat mengenal permainan jaman dahulu peninggalan nenek moyang baik permainan tradisional dari daerah sekitar atau permainan tradisional dari luar daerah yang mengandung nilai-nilai dan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Anak adalah seorang penerus bangsa dengan mereka bermain permainan tradisional maka anak dapat melestarikan permainan tradisional. Permainan tradisional begitu menyenangkan dari pada hanya menatap layar gadget berlama – lama yang nantinya dapat merusak mata dan kesehatan. Permainan tradisional juga dapat melatih kerjasama anak seperti permainan tradisional bakiak.

Perkembangan aspek Kerjasama anak usia 4-5 tahun di TKIT Assalima Kaliangkrik yaitu kerjasama masih kurang terjalin antara anak yang satu dengan anak yang lain, ditandai dengan anak belum mampu bermain dengan teman disekitarnya, mereka asik bermain sendiri, pilih - pilih teman untuk diajak bermain dan belum terjalin kerja kelompok dalam bermain. Hal ini terlihat saat anak bermain dalam satu permainan akan tetapi mereka masih asik bermain sendiri belum terjadi interaksi antar anak, belum ada tanggung jawab dalam menyelesaikan permainan serta belum ada rasa empati terhadap teman.

Dilihat dari permasalahan tersebut maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat memfasilitasi aktifitas kelompok serta dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak, seperti bermain dengan teman-temannya, berbagi dengan orang lain, bertanggung jawab, saling membantu dan bersikap kooperatif. Selain itu sesuai dengan karakteristik anak yang cenderung menyukai kegiatan yang menyenangkan maka kegiatan bermain permainan tradisional merupakan kegiatan yang dinilai cukup efektif mengatasi permasalahan tersebut. Selain dapat menstimulasi kerjasama anak permainan tradisional juga memiliki berbagai efek positif dalam aspek perkembangan yang lain serta dapat menjadi sarana pengenalan dan pengalaman nilai-nilai kearifan lokal sejak dini.

Setelah dilaksanakannya permainan bakiak anak usia 4-5 tahun di TKIT Assalima Kaliangkrik terdapat peningkatan dalam aspek kerjasama bahwa saat mencoba bermain bakiak, anak-anak senang dan menikmati permainan. Bahkan mereka sudah mulai mau bermain bersama dan mau dipasangkan dengan teman lainnya. Saat bermain bakiak sudah mulai terlihat kerjasama antara mereka, adanya komunikasi saat ingin menentukan kaki sebelah mana yang akan mereka gunakan untuk melangkah terlebih dahulu dan setelah permainan ini dilaksanakan anak terbiasa berteman dengan siapa saja, mayoritas sudah mau bermain bersama dalam sebuah kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Dengan permainan tradisional bakiak anak ditempatkan pada suatu keadaan yang mengharuskan anak untuk dapat berinteraksi dengan kelompoknya, saling tolong menolong, bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama dan memecahkan hambatan yang dialami bersama teman sekelompoknya dalam permainan yang menyenangkan sehingga tanpa disadari kerjasama anak dapat terjalin.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu seperti hasil penelitian (Tyas & Widyasari, 2023) yang menemukan bahwa dengan adanya permainan tradisional dapat mengembangkan berbagai karakter pada anak, adapun karakter yang didapat oleh anak seperti halnya karakter kerjasama, karakter saling membantu, karakter komunikasi dan interaksi, serta karakter rasa kebersamaan. (Setiawan, 2016) menemukan bahwa permainan tradisional dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan melatih keterampilan sosial anak, melatih anak untuk bersosialisasi, dapat bekerja sama dengan baik dengan teman, memiliki sikap empati terhadap sesama, melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan melatih persaingan sehat, jujur dan seportif didalamnya. (Amridha & Rahyuddin, 2020) juga menemukan bahwa permainan bakiak mengajarkan anak tentang pentingnya kerja sama dan kekompakan juga dapat belajar untuk berkomunikasi dalam kelompok, memberi atau mengikuti arahan, dan saling bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini juga sesuai dengan penemuan (Rachman & Mujtahidin, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa permainan tradisional bakiak dapat mengembangkan aspek kerjasama anak usia 4-5 tahun di TKIT Assalima Kaliangkrik. Dengan memainkan permainan tradisional bakiak, anak menjadi interaktif, bertanggung jawab serta menumbuhkan rasa kebersamaan anak untuk saling membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, A. F., Rukayah, R., & Dewi, N. K. (2019). Sikap Kerjasama melalui Permainan

- Bentengan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(2), 104.
<https://doi.org/10.20961/kc.v7i2.36332>
- Amridha, & Rahyuddin, J. . (2020). Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 6-7 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 1(1), 1–11.
<https://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/7>
- Buaklofin, S., Kusyairy, U., & Tahir, M. Y. (2023). *Indonesian Journal of Early Childhood Education Bentuk Kerjasama Anak Usia 4-6 Tahun melalui Permainan Tradisional Sen Di Desa Kufar Kabupaten Seram Timur*. 6, 146–155.
- Fernando, F. (2020). Konsep Bimbingan Konseling Anak Usia Dini Serta Alternatif Mediana Melalui Permainan Tradisional. *JECED : Journal ofmof.org/files/Sistem_Agroforestri_di_Kawasan_Karst_Kabupaten_Gunungkidul_Untuk_Pengelolaan_Telaga_Sebagai_Sumber_Air_Berkelanjutan.pdf%0Ahttps://e* xtension.msstate.edu/sites/default/files/pu
- Lailatus Shobikhah, & Sari, A. D. I. (2024). Implementasi Permainan *Early Childhood Education and Development*, 2(1), 27–39. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.536>
- Guan, Y., Chu, C., Shao, C., Ju, M., Dai, E., Chagas, C. da S., Pinheiro, H. S. K., Carvalho Junior, W. de, Anjos, L. H. C. dos, Pereira, N. R., Bhering, S. B., Pabum, D. M., Uthbah, Z., Sudiana, E., Yani, E., Garut, K., Barat, J., Suryaningtyas, I. S. D. T., Dengan, B., ... Zhang, Z. (2016).
- Lailatus Shobikhah, & Sari, A. D. I. (2024). Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam Meningkatkan Kerjasama Anak. *Cendekia Pendidikan*, 2(10), 10–20.
<https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). PENGARUH METODEPROYEK TERHADAP KEMAMPUAN. 24(2), 212–220.
- Qory Jumrotul Aqobah, Masnur Ali, G. D., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Untirta*, 5 (2)(2), 134–142.
- Rachman, S. A., & Mujtahidin, S. (2023). ANALISIS PERMAINAN BAKIAK KERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN TERHADAP. 4(1), 296–300.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saputri, I. D., & Maemonah, M. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Klasik Bakiak Perspektif Epistemologi. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 176–195.
- Setyaningsih, D., Sirjon, S., & Mamma, A. T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia Tahun melalui Permainan Bakiak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7036–7044.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2573>